ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Crossref, Dimensions, Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v3i3.1024

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VIII SMPN 2 GUNUNG OMEH LIMA PULUH KOTA

Marta Zeni & Erizal Gani
Universitas Negeri Padang
martazeni79@gmail.com ; erizal.gani@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to describe the character values that have been applied, the supporting and inhibiting factors encountered in the implementation of character education for Indonesian subjects. This type of research is a qualitative research with descriptive method. The data in this study are in the form of opinions, notes on situations and conditions in the field and documents regarding the planning, implementation and assessment of educational character in the process of learning drama texts in class VIII SMP Negeri 2 Gunung Omeh. The data sources for this research are written data sources, interviews, and drama text learning process activities. The data collection techniques for this research are observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques of this research are data reduction, data presentation, and conclusions. The results of this study are as follows. First, the teacher implements several character values in learning Indonesian, such as the application of polite and responsible values. Second, the inhibiting factors for the implementation of character education in learning Indonesian in class VIII SMP Negeri 2 Gunung Omeh are the low awareness of students in obeying the rules, student learning motivation is still lacking, student awareness of tasks and responsibilities is still lacking.

Keywords *: Implementation, Character, Education, Learning, Language, Indonesia*

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang telah diterapkan, faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah berupa pendapat, catatan situasi, dan kondisi yang ada dilapangan dan dokumen mengenai perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pendidikan karakter dalam proses pembelajaran teks drama pada kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Omeh. Sumber data penelitian ini adalah sumber data tertulis, wawancara, dan aktivitas proses pembelajaran teks drama. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, guru mengimplementasikan beberapa nilai karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia seperti implementasi nilai santun dan tanggung jawab. Kedua, faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Omeh yaitu kurangnya

Jurnal AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

kesadaran siswa dalam mentaati aturan, motivasi belajar siswa masih kurang, kesadaran siswa atas tugas dan tanggung jawab masih kurang.

Kata Kunci : implementasi, pendidikan, karakter, pembelajaran, bahasa, Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang dapat mengoptimalkan seluruh dimensi anak (kognitif, fisik, sosial, emosi, kreativitas, dan spiritual). Sampai saat ini pendidikan karakter masih menjadi topik yang menarik. Pendidikan yang harus menjadikan generasi muda cerdas dan bermoral pada kenyataannya, masih harus terus berjuang untuk dapat mewujudkannya. Pendidikan karakter telah dilakukan sejak era Ki Hajar Dewantara, akan tetapi dalam jangka waktu panjang dihancurkan oleh modernisasi yang cenderung meninggalkan nilai budaya bangsa termasuk pendidikan. Saat ini dunia pendidikan tengah menjadi sorotan karena dianggap gagal mendidik generasi muda bangsa Indonesia menjadi pribadi yang memiliki akhlak mulia, berkarakter, dan bermoral.

Terkait dengan karakter peserta didik belakangan ini, banyak diberitakan di media-media mengenai penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik yaitu: tidak jujur, bolos sekolah, pergaulan bebas, tawuran, hingga penyalahgunaan narkotika. Tidak hanya itu, beberapa tahun yang lalu pernah terjadi kasus perundungan terhadap Audrey, salah satu siswi SMP yang mendapat pengeroyokan dari beberapa siswi SMA di Kota Pontianak yang sempat menyita perhatian publik dan menjadi trending topik media sosial twitter pada saat itu (Flora, 2019).

Bangsa Indonesia saat ini sedang mengalami tujuh krisis, yaitu krisis kejujuran, tanggung jawab, tidak berpikir jauh ke depan, disiplin, kebersamaan, keadilan, dan kepedulian. Problem kemerosotan moral dalam dunia pendidikan antara lain diindikasikan dengan merebaknya kasus penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, kriminalitas, perjokian, ijazah palsu, dan berbagai tindak kekerasan. Selain itu, banyak generasi muda yang gagal menampilkan akhlak terpuji seperti kesopanan, keramahan, tenggang rasa, rendah hati, suka menolong, dan solidaritas sosial (Chairiyah, 2014).

Dari beberapa macam kasus tersebut, mengindikasikan bahwa moral dan karakter di Indonesia sudah mulai menurun. Terkait dengan masalah remaja, terutama tentang

masalah karakter peserta didik merupakan sebuah problematika yang dirasakan sangatlah penting dan menarik untuk diperbincangkan karena yang namanya kaum terpelajar ini merupakan generasi penerus bangsa yang tentunya kemajuan suatu bangsa akan ditentukan oleh mereka sendiri. Krisis moral dan karakter ini tentunya akan memiliki dampak yang serius terhadap bangsa, karena untuk membangun sebuah negara yang maju membutuhkan generasi muda yang berbudi pekerti dan berkarakter yang baik. Maka dari itu, perlu dicari berbagai macam jalan terbaik untuk membangun dan memperbaiki karakter manusia dan bangsa Indonesia agar memiliki karakter yang baik, unggul, dan mulia (Muhammad Nuh, 2010). Selain itu, perilaku menyimpang juga akan berdampak pada (a) erosi karakter, erosi perilaku baik dan erosi perilaku positif, (b) persatuan dan solidaritas (rendahnya frekuensi tawuran dan pelanggaran hukum), (c) banyak anak yang hanya sukses di bidang kognitif. Sehingga (d) daya saing negara berkurang (Primayana, 2022).

Pendidikan karakter merupakan suatu urgensi pada terbinanya generasi yang dapat beretika santun, bertanggung jawab, dan memiliki rasa solidaritas tinggi (Julianto & Semarang, 2023). Melalui pengimplementasian pendidikan karakter diharapkan akan terbentuk manusia-manusia yang cerdas dan bermartabat. UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Kemendiknas, 2010).

Hasil riset di Harvard University Amerika Serikat menyebutkan bahwa kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (hard skill) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (soft skill). Penelitian ini mengungkapkan bahwa pengaruh hard skill terhadap kesuksesan hanya sekitar 20 persen dan sisanya 80 persen oleh soft skill. Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan soft skill daripada hard skill. Hal ini menjelaskan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan (Akbar, A.I dalam Sudrajat, 2010).

Berdasarkan pernyataan di atas, pendidikan seharusnya tidak hanya sekadar mencetak individu yang berpengetahuan luas, akan tetapi juga memunculkan sikap dan karakter yang baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dalam pengetahuan serta memiliki karakter yang baik, pendidikan senantiasa dievaluasi dan diperbaiki. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan Indonesia.

Pendidikan karakter merupakan suatu upaya mempersiapkan manusia supaya hidup sempurna dan bahagia dengan memiliki budi pekerti yang baik berdasarkan norma-norma agama, hukum, sosial budaya, tata krama, cinta tanah air, dan norma-norma lain yang berlaku dalam masyarakat baik dalam bentuk lisan maupun tulisan (Istiqomah, 2021). Pendidikan karakter ini juga sangat berkaitan erat dengan pembelajaran, terutama pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran yang wajib memiliki daya inovatif tinggi merupakan akibat dari banyaknya pandangan dari siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia yang kurang memiliki kebaruan dalam proses pembelajarannya. (Julianto, 2023).

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang berbasis teks, untuk meningkatkan kemampuan menulis para siswa, salah satunya menulis tentang teks drama. Teks drama adalah karangan atau tulisan yang berbentuk cerita tiruan perilaku manusia yang dipentaskan. Materi teks drama diberikan kepada siswa kelas VIII semester genap. Para siswa dituntut mampu membuat teks drama.

Putri (2020:23) dalam penelitiannya mengemukan bahwa pengajaran bahasa Indonesia masih dianggap kurang mampu oleh sebagian besar peserta didik baik secara lisan maupun secara tertulis dan menganggap bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia membosankan. Para siswa pada umumnya belum memiliki daya apresiasi yang maksimal terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia. Keinginan untuk memahami mata pelajaran Bahasa Indonesia belum tumbuh dengan baik, sehingga hasil belajar yang diperoleh belum maksimal. Agar tujuan pembelajaran dapat terwujud, maka diperlukan pendidikan karakter, pengetahuan, dan pemahaman guru mengenai mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di era global ini dapat dijadikan sebagai salah satu media pendidikan karakter yang tidak kalah penting dengan media atau bentuk pendidikan-pendidikan karakter lain.

Pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter siswa. Dalam hal ini guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga bertugas menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Adapun nilai-nilai karakter tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, rasa ingin tahu, sopan santun, bersahabat atau komunikatif, dan tanggung jawab. Pendidikan karakter dapat tercapai dengan baik jika tenaga pendidik menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan pada tanggal 25 Juni 2022. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran di sekolah, termasuk pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VIII di SMP N 2 Gunung Omeh masih banyak terjadi permasalahan mengenai karakter siswa. Peneliti masih menemukan karakter yang kurang baik seperti berbicara tidak sopan kepada guru, dengan sapaan yang lantang. Berbicara tidak sopan tersebut juga terjadi dengan sesama teman sehingga dapat memicu pertengkaran. Selain itu masih ditemukan juga siswa dan siswi yang tidak disiplin seperti datang terlambat dan sering alpa. Perilaku buruk lainnya seperti masih ada siswa dan siswi yang tidak mengerjakan tugas, menyontek ataupun terlambat mengumpulkan tugas-tugas. Penanaman nilai-nilai karakter dalam semua mata pelajaran yang dilakukan mulai dari bangku sekolah dasar hingga perguruan tinggi merupakan salah satu bentuk untuk mengatasi krisis moral di tengah kemajuan zaman, kecanggihan teknologi, dan pengaruh negatif budaya luar.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Gunung Omeh. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa siswi kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Omeh. Data dalam penelitian ini adalah berupa pendapat, catatan situasi, dan kondisi yang ada dilapangan dan dokumen mengenai perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pendidikan karakter dalam proses pembelajaran teks drama pada kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Omeh. Sumber data penelitian ini adalah sumber data tertulis, wawancara, dan aktivitas proses pembelajaran teks drama.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat. Peneliti melakukan perencanaan, pelaksana pengumpulan data, melakukan pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pelaporan hasil penelitian. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

HASIL

Data penelitian ini terdiri dari catatan lapangan (observasi), wawancara, dan dokumen tentang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Omeh. Data yang berupa catatan lapangan atau observasi yang didapatkan dari hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Omeh tentang implementasi pendidikan karakter. Data yang berupa catatan lapangan (observasi) diperoleh dari hasil pengamatan saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Omeh. Data yang berupa dokumen diperoleh dari penganalisisan perencanaan pembelajaran, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang bermuatan pendidikan karakter. Untuk lebih jelasnya, data penelitian ini akan dideskripsikan sebagai berikut.

1. Data Berdasarkan Catatan Situasi di Lapangan (Observasi) Berupa Kegiatan Proses Belajar Mengajar Tentang Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Omeh

Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Omeh yang dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2023 hingga 15 Maret 2023. Peneliti mengamati peserta didik dan guru Bahasa Indonesia yaitu Ibu Nur Fadillah, S.Pd. yang mengajar di kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Omeh. Berdasarkan hasil catatan situasi di lapangan (observasi) bahwasannya guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Gunung Omeh sudah mengimplementasikan pendidikan karakter dengan baik dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran teks drama. Implementasi pendidikan karakter yang dilakukan sudah sesuai dari ketentuan sekolah diantaranya yaitu berperilaku tanggung jawab, percaya diri berani, dan santun. Nilai-nilai karakter tersebut sudah

terimplementasikan dari mulai kegiatan pendahuluan yang bermuatan karakter, kegiatan inti yang bermuatan karakter, dan kegiatan penutup yang bermuatan karakter.

Kegiatan yang pertama dilakukan yaitu pendahulun yang terdiri atas empat kegiatan. Pertama, guru mengucapkan salam ketika akan memasuki ruang kelas untuk mengajarkan dan menanamkan sikap santun terhadap peserta didiknya. Kedua, berdoa dan membaca al-quran sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar itu untuk menanamkan sikap nilai religius. Ketiga, guru mengecek kehadiran siswa untuk menanamkan nilai kedisiplinan. Keempat, guru melakukan apersepsi sebelum materi pembelajaran untuk menumbuhkan rasa keingintahuan peserta didik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nur Fadillah, S.Pd. bahwasannya nilai-nilai pendidikan karakter tersebut telah dilaksanakan dengan baik.

Kegiatan inti yang bermuatan karakter sesuai dengan indikator lembar observasi yang terdiri atas dua belas kegiatan.

a. Guru melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam topik yang akan dipelajari untuk menumbuhkan sikap mandiri dan gemar membaca.
b. Guru menggunakkan metode, strategi, dan media pembelajaran untuk meningkatkan rasa keingintahuan dan sifat mandiri peserta didik.
c. Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lain untuk menanamkan sikap kerjasama, saling menghargai dan peduli lingkungan.
d. Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran untuk menanamkan sikap percaya dan mandiri.
e. Guru memberikan contoh bertutur kata yang santun dengan menggunakkan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam proses pembelajaran untuk menanamkan sikap saling menghargai, toleransi, dan komunikatif.
f. Guru memotivasi peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya dengan menggunakkan bahasa yaitu santun dan komunikatif dalam proses pembelajaran.
g. Guru memfasilitasi peserta didik untuk memperdalam materi melalui pemberian tugas dan diskusi agar memiliki sikap mandiri dan kerja keras.
h. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir dan menyelesaikan masalah menumbuhkan sikap kritis dan kreatif.

i. Cara memberikan tugas kelompok kepada peserta didik untuk memecahkan maslah untuk menumbuhkan sikap mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab.
j. Guru memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individu maupun kelompok untuk menanamkan sikap percaya diri.
k. Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik (nilai menghargai), dan
l. Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil belajar peserta didik melalui berbagai sumber agar peserta didikmampu berpikir logis (nilai kreatif).

Berdasarkan observasi pada kegiatan inti yang telah dilakukan terdapat hambatan-hambatan yaitu peserta didik kurang aktif dalam mengemukakan pendapatnya, peserta kurang memperhatikan materi pembelajaran yang di sampaikan.

Kegiatan penutup yang bermuatan karakter terdiri atas empat kegiatan. Pertama, guru membimbing peserta didik untuk membuat simpulan ataupun rangkuman pembelajaran untuk menanamkan sikap mandiri dan percaya diri. Kedua, guru menyuruh siswa untuk refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan dengan membuat catatan agar mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki. Ketiga, guru memberi tahu materi pembelajaran menanamkan nilai religius. Keempat, guru mengucapkan salam ketika akan meninggalkan kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas terlihat bahwa kegiatan proses belajar mengajar yang meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup sudah bermuatan pendidikan karakter dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter dalam setiap unsur kegiatannya masing-masing.

2. Data Berdasarkan Wawancara Berupa Pendapat dari Guru Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Omeh tentang Implementasi Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia pada kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Omeh ibu Nur Fadillah, S.Pd Mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bahwasannya pendidikan karakter merupan poin yang sangat penting yang harus ada pada sekolah karena sebagai lembaga pendidikan, karakter sangat berguna untuk membentuk kepribadian peserta didik.

Berikut hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Omeh ibu Nur Fadillah, S.Pd.

"Pentingnya pendidikan karakter di sekolah yaitu yang pertama untuk merubah sikap siswa dari yang kurang baik menjadi baik, kemudian merubah sikap siswa terhadap guru menjadi lebih sopan, kemudian lebih memperhatikan tingkah laku yang baik untuk kedepannya".

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Omeh ibu Nur Fadillah, S.Pd pendidikan karakter sangat penting untuk merubah tabiat peserta didiknya menjadi lebih baik lagi. Dapat disimpulkan bahwasannya implementasi pendidikan karakter di SMP 2 Negeri Gunung Omeh sudah dilaksanakan dengan baik, tapi masih ada beberapa kendala yang dihadapi saat melaksanakan pendidikan karakter. Hal tersebut disampaikan oleh guru Bahasa Indonesia saat pelaksanaan wawancara.

"Pertama, yaitu karena kurangnya kesadaran siswa dalam mentaati aturan sekolah. Kedua, motivasi siswa untuk belajar masih kurang. Ketiga, kesadaran siswa terhadap tugas dan tanggung jawab masih kurang".

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia bahwasannya masih ditemukan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter diantaranya yaitu karena kurangnya kesadaran siswa dalam mentaati aturan sekolah, kurangnya motivasi peserta didik untuk belajar masih kurang dan kesadaran siswa terhadap tanggungjawab masih kurang. Peran guru sangat penting untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah.

3. Data Berupa Dokumen RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Omeh.

Data yang berdasarkan atas dokumen untuk mendapatkan gambaran mengenai perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Omeh yang diperoleh dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Nilai-nilai pendidikan karakter yang telah diterapkan di sekolah khususnya pada kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Omeh yang mempelajari teks drama yaitu nilai tanggung jawab, percaya diri, berani, dan santun. Implementasi pendidikan karakter dimulai dari perencanaan yaitu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) guru. Dalam RPP guru dapat dilihat dari implementasi pendidikan karakternya melalui KI (Kompetensi Inti) dan Kompetensi Dasar (KD) yang termuat beberapa karakter.

Pada materi teks drama mengembangkan nilai tanggung jawab, percaya diri, berani, dan santun. Pada langkah-langkah pembelajaran guru juga mengembangkan beberapa

karakter seperti disiplin, teliti, sopan, komunikatif, toleransi, dan jujur. Hal ini berdasarkan hasil dokumentasi, dapat diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru ingin menerapkan nilai karakter.

Dari hasil dokumentasi RPP guru melalui KI (Kompetensi Inti) yang termuat dalam beberapa karakter yang ingin dikembangkan di kelas seperti perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dan berinteraksi secara efektif. Saat pelaksanaan pembelajaran di kelas sebisa mungkin harus dapat mengimplementasikan dan mengembangkan nilai karakter tersebut dengan cara menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memberikan tugas terstruktur agar dapat memunculkan nilai karakter. Hal lain yang dapat dilakukan guru adalah menghimbau dan membimbing siswa, memberikan dorongan atau motivasi untuk memunculkan sikap atau perilaku berkarakter.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, yaitu data yang berupa observasi atau catatan situasi langsung ke lapangan, wawancara, dan dokumentasi berupa (RPP). Dapat disimpulkan bahwasannya data tersebut menggambarkan bahwa implementasi pendidikan karakter sudah berjalan dengan baik meskipun masih terdapat hambatan-hambatan yang dihadapi. Berdasarkan analisis ketiga data penelitian tersebut bahwasannya nilai-nilai yang diterapkan yaitu nilai tanggung jawab, percaya diri, berani dan santun. Selanjutnya nilai-nilai karakter tersebut diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya, berikut akan diuraikan pembahasan mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Omeh.

1. Perencanaan Pembelajaran yang Bermuatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Perencanaan pembelajaran yang bermuatan karakter dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Omeh terdapat dalam dokumen yang berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang Bermuatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Omeh

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan perencanaan awal perencanaan pembelajaran implementasi yang bermuatan berpendidikan karakter. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang bermuatan pendidikan karakter menambahkan nilai-nilai karakter setelah merumuskan tujuan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang bermuatan pendidikan karakter sudah disiapkan untuk diimplementasikan di dalam kelas dengan guru sebagai model yang berkarakter. Guru memberian contoh dan sekaligus sebagai panutan yang akan ditiru oleh peserta didik, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Nilai-nilai karakter dimasukkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang bermuatan karakter sesuai dengan pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Pelaksanaan Pembelajaran yang Bermuatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Omeh

Pelaksanaan pembelajaran yang bermuatan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Omeh tergambar dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang bermuatan pendidikan karakter, berikut penjelasnya.

a. Kegiatan Pendahuluan yang Bermuatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Omeh

Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan awal yang dilakukan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Kegiatan pendahuluan yang bermuatan karakter dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia tergambar melalui empat kegiatan, yaitu salam, berdoa, mengecek kehadiran, dan menyampaikan nilai karakter yang disampaikan. Berikut diuraikan keempat kegiatan yang mengandung nilai-nilai karakter.

Pertama, mengucapkan salam ketika memasuki ruang kelas. *Kedua,* berdoa dan membaca al quran sebelum membuka pelajaran. Keduanya dalam kegiatan pendahuluan tersebut mencerminkan nilai santun dan religius. Nilai religius merupakan nilai karakter paling utama dan mendasar yang terdapat pada kurikulum 2013 (Kompetensi inti) sehingga menambahkan nilai religius tersebut penting dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang bermuatan pendidikan karakter. *Ketiga*, guru mengecek kehadiran peserta didik sebelum memulai pembelajaran pada setiap pertamuan. Kegiatan ini mencerminkan nilai disiplin sehingga peserta didik tepat waktu dan tidak terlambat. Keempat,

menyampaikan nilai karakter yang hendak dikembangkan dengan merujuk RPP dan bahan ajar.

Berdasarkan catatan situasi (observasi) saat kegiatan proses belajar mengajar yang telah dilakukan, diketahui bahwa kegiatan pendahuluan yang bermuatan pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Omeh sudah mencakup empat kegiatan dengan baik. Kegiatan pendahuluan tersebut, yaitu (1) guru mengucapkan salam, (2) berdoa dan membaca al quran sebelum membuka pelajaran, (3) guru mengecek kehadiran peserta didik, dan (4) dengan merujuk ke RPP, dan bahan ajar guru menyampaikan nilai karakter yang akan ditanamkan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan proses belajar mengajar dalam proses pembelajaran teks darama yang difokuskan pada empat nilai karakter, yaitu tanggung jawab, berani, percaya diri, dan santun.

Pelaksanaan kegiatan pendahuluan yang bermuatan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran teks drama pada kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Omeh, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter sudah terlaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Penambahan nilai – nilai pendidikan karakter yang terprogramkan pada RPP dilanjutkan untuk diterapkan ke dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan pendahuluan nilai karakter yang lebih banyak adalah nilai religius, jujur dan tanggung jawab. Hal ini karena pada kegiatan pendahuluan masih berupa kegiatan awal pembelajaran yang diisi dengan salam dan berdoa serta pengenalan nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan pada kegiatan inti pembelajaran.

b. Kegiatan Inti yang Bermuatan Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Omeh

Kegiatan inti yaitu kegiatan yang paling utama dalam proses pembelajaran. Kegiatan inti yang bermuatan karakter lebih menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran teks darama. Proses kegiatan inti yang bermuatan karakter akan memuat penambahan nilai-nilai karakter pada setiap aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Penambahan nilai karakter ditegaskan kembali memuat tiga nilai karakter, yaitu nilai jujur, nilai kreatif, dan nilai tanggung jawab.

Kegiatan inti yang bermuatan karakter ditambahkan melalui kegiatan inti itu sendiri. Setiap kegiatan inti yang dilaksanakan dalam pembelajaran menambahkan nilai pendidikan karakter. Kegiatan inti yang bermuatan karakter secara umum menjadikan guru sebagai

fasilitator yang membantu peserta didik mulai dari mencari informasi, melakukan interaksi dengan peserta didik, mendorong peserta secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah, berpikir kritis, berdiskusi, dan menyampaikan atau menyajikan hasil pemahamannya di dalam kelas.

Berdasarkan observasi atau catatan situasi saat proses belajar mengajar yang telah dilakukan, diketahui bahwa kegiatan inti yang bermuatan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran teks darama kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Omeh sudah mencakup dua belas kegiatan dengan baik. Kegiatan inti tersebut, yaitu sebagai berikut.

a. Guru melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang materi pelajaran (nilai kerjasama dan rasa ingin tahu),
b. Guru menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran,
c. Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar (nilai komunikatif),
d. Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan (nilai kerjasama dan komunikatif),
e. Guru memberikan contoh bertutur kata yang santun dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam proses pembelajaran (nilai menghargai),
f. Guru memotivasi peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya dengan menggunakkan bahasa yang santun dan komunikatif dalam proses pembelajaran (nilai percaya diri dan komunikatif),
g. Guru memfasilitasi peserta didik untuk memperdalam materi melalui pemberian tugas dan diskusi (nilai mandiri dan kerajasama),
h. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik dan menyelesaikan masalah (nilai mandiri dan kreatif),
i. Guru memberikan tugas kelompok kepada peserta didik agar dapat bekerjasama dengan orang lain (nilai kerjasama),
j. Guru memfasilitasi peserta didik untuk memecahkan masalah (nilai kreatif),
k. Guru memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individu maupun kelompok (nilai percaya diri),

l. Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik (nilai menghargai).

Pelaksanaan kegiatan inti yang bermuatan pendidikan karakter dalam pembelajaran teks drama pada kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Omeh, disimpulkan sudah diterapkan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Penambahan nilai-nilai karakter pada kegiatan inti lebih banyak mendominasi nilai karakter percaya diri, kreatif, dan kerjasama. Hal ini karena pada kegiatan inti inilah peserta didik melakukan kegiatan belajar. Artinya, pada kegiatan inti peserta didik lebih aktif untuk mencari dan menguasai materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hal ini memungkinkan nilai-nilai karakter percaya diri, kreatif, dan kerjasama mudah untuk ditanamkan karena peserta didik tersebut aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar. Untuk kegiatan inti pendidikan karakter berbasis sekolah dapat dilakukan dengan berkomunikasi dan berkolaborasi dengan tim atau kelompok, sedangkan pendidikan berbasis kelas dapat menambahkan nilai karakter lainnya, seperti nilai mandiri, rasa ingin tahu, percaya diri komunikatif, dan saling menghargai. Keberlangsungan pembelajaran yang baik di sekolah dapat memberikan pengubahan pemikiran, perilaku, dan taraf diri siswa menjadi lebih layak dalam hal berpendidikan terutama di dalam kelas. Terdapatnya mutu kualitas yang mendukung tentunya berlandaskan Pancasila yang merepresentasikan nilai-nilai luhur yang positif (Julianto & Umami, 2023).

c. Kegiatan Penutup yang Bermuatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Omeh

Kegiatan penutup adalah sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran sekaligus sebagai kegiatan penilaian hasil belajar dan tindak lanjut materi pembelajaran selanjutnya. Secara umum kegiatan penutup yang bermuatan karakter antara lain membimbing peserta didik membuat rangkuman materi, memberikan pekerjaan rumah untuk pemantapan materi, dan penyampaian materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Kegiatan penutup yang bermuatan karakter akan membuat penambahan nilai-nilai karakter yang menyempurnakan kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti yang bermuatan pendidikan karakter. Penambahan nilai karakter memuat tiga nilai karakter, yaitu nilai jujur, kreatif dan tanggungjawab.

Berdasarkan catatan situasi saat kegiatan proses belajar mengajar (observasi) yang telah dilakukan, diketahui bahwa kegiatan penutup yang bermuatan pendidikan karakter

dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Omeh sudah mencakup lima kegiatan yang baik. Kegiatan penutup tersebut yaitu (1) guru membimbing peserta didik untuk membuat simpulan/ rangkuman (nilai komunikatif). Simpulan/ rangkuman ini dibahas secara bersama-sama antara guru dengan peserta didik, (2) peserta didik membuat catatan terkait materi yang diajarkan (nilai mandiri). Pembuatan catatan bertujuan untuk peserta didik dapat mengulang kembali materi yang telah diajarkan, (3) guru memberitahu materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya (gemar membaca dan rasa ingin tahu). Hal ini dilakukan untuk menggali rasa ingin tahu peserta didik sehingga ia akan mencari materi tersebut terlebih dahulu sebelum pertemuan selanjutnya, (4) berdoa sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran (nilai religius), dan (5) guru mengucapkan salam ketika keluar dari kelas (nilai religius dan santun). Berdoa dan salam kembali dilakukan pada kegiatan penutup pembelajaran. Dua kegiatan ini dilakukan untuk menanamkan nilai karakter religius. Pelaksanaan kegiatan penutup yang bermuatan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Omeh. Penambahan nilai-nilai karakter pada kegiatan penutup ini hampir sama dengan pendahuluan yang lebih banyak mengandung nilai karakter religius. Hal ini karena pada kegiatan penutup mencakup kegiatan akhir dari pembelajaran.

3. Penilaian Pembelajaran yang Bermuatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Omeh

Penilaian pembelajaran yang bermuatan karakter tidak hanya mencakup kemampuan kongnitif saja, tetapi lebih pada kemampuan afektif dan psikomotor yang merupakan hasil dari penanaman nilai karakter. Penilaian pembelajaran yang bermuatan karakter dilakukan secara benar dan objektif. Guru perlu memahami prinsip penilaian yang bermuatan karakter yang sesuai dengan ketetapan sekolah. Penilaian yang bermuatan karakter yang sesuai dengan ketepatan sekolah. Penilaian pembelajaran merupakan hasil akhir dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang bermuatan pendidikan karakter. Pada penilaian inilah tampak nilai-nilai karakter yang ditanamkan tersebut menjadi suatu kebiasaan atau tidak melekat pada diri peserta didik tersebut.

Penilaian yang bermuatan pendidikan karakter adalah hasil akhir dari kegiatan pembelajaran. Hasil akhir tersebut berkaitan dengan fokus tiga nilai karakter tanggung jawab, percaya diri, berani, dan santun yang berusaha ditanamkan dalam proses pembelajaran teks drama. Hasil dari pembelajaran yang bermuatan pendidikan karakter

adalah perilaku atau tindakan moral di sekolah dan diharapkan juga dapat dilaksanakan di luar sekolah. Penilaian pembelajaran yang bermuatan karakter bertujuan untuk mengubah tingkah laku peserta didik agar lebih manusiawi dan berkarakter seperti yang dicantumkan pada tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional adalah menghasilkan generasi bangsa yang cerdas dan berbudi luhur.

Berdasarkan ketiga data penelitian yang diperoleh, diketahui bahwa penilaian yang bermuatan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran teks drama kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Omeh sudah terlaksana dengan baik. Pernyataan ini didukung dari data berupa catatan situasi di lapangan saat kegiatan proses belajar mengajar yang sebenarnya sudah dilakukan kegiatan menilai pembelajaran yang bermuatan pendidikan karakter tersebut. Penilaian pembelajaran yang bermuatan karakter dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup pembelajaran dan evalusi berupa penilaian guru mengenai nilai karakter tersebut berhasil ditanamkan atau belum berhasil untuk diterapkan oleh peserta didik.

Penilaian pembelajaran yang bermuatan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran teks drama pada kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Omeh disimpulkan sudah menggambarkan hasil akhir dari pembelajaran yang bermuatan pendidikan karakter. Penambahan nilai-nilai karakter diberikan pada setiap kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup pembelajaran yang berfokus pada nilai karakter jujur, kreatif, dan tanggungjawab.

4. Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Omeh

Usaha yang dilakukan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran teks darama tidaklah sesempurna apa yang difikirkan. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya bahwasannya implementasi pendidikan karakter di VIII SMP Negeri 2 Gunung Omeh sudah mengimplementasikan pendidikan karakter pada suatu program yang memang disusun untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Namun, dalam pelaksanaannya di dalam kelas masih saja terdapat beberapa kesulitan atau penghambat yang menyebabkan program pendidikan karakter di sekolah berjalan tetapi lambat sehingga implementasi pendidikan karakter kurang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dengan guru Bahasa Indonesia bawasannya ada beberapa faktor penghambat yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berdasarkan hasil wawancara guru yaitu sebagai berikut.

a. Kurangnya kesadaran siswa dalam menaati aturan.

Guru mengatakan bahwa faktor penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah kesadaran siswa untuk menaati aturan yang berlaku masih kurang,

b. Motivasi siswa untuk belajar masih kurang.

Guru mengatakan bahwa faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah motivasi siswa untuk bertanya masih kurang. Hal ini dikarenakan siswa malu bertanya saat berdiskusi maupun saat guru menjelaskan materi yang diajarkan.

c. Kesadaran siswa terhadap tugas dan tanggung jawabnya masih kurang.

Guru mengatakan bahwa faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah kesadaran siswa terhadap tugas dan tanggung jawabnya masih kurang karena masih ada siswa yang tidak melaksanakan tugas yang telah ditetapkan seperti jadwal piket dalam membersihkan kelas maupun lingkungan sekitar kelas.

5. Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Omeh

Pada implementasi pendidikan karakter selain ada faktor penghambat juga pastinnya ada faktor yang mendukung khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Gunung Omeh. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain yaitu:

a. RPP yang Memasukkan Nilai Pendidikan Karakter

RPP guru bahasa Indonesia telah memasukkan nilai pendidikan karakter pada Kompetensi Inti (KI) dan juga telah dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Omeh.

b. Kerjasama Pihak Sekolah dengan Orang Tua

Di sekolah adalah lembaga pendidikan yang memberikan ilmu pengetahuan sesuai dengan ketetapan dinas terkait dan jenjang pendidikan yang dijalani. Di sekolah terjadi interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran pada umumnya. Peran guru adalah sebagai orang tua yang mengantikan peran orang tua dirumah. Sebaliknya, Orang tua sebagai pengawas dan juga pembimbing anak-anaknya di

rumah.

c. Lingkungan yang Baik

Lingkungan tempat belajar dan bergaul yang baik bagi siswa-siswi terutama sesama teman sebayanya akan mendukung terlaksananya pendidikan karakter. Lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, guru mengimplementasikan beberapa nilai karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia seperti implementasi nilai santun dan tanggung jawab. *Kedua*, faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Omeh yaitu kurangnya kesadaran siswa dalam mentaati aturan, motivasi belajar siswa masih kurang, kesadaran siswa atas tugas dan tanggung jawab masih kurang.

DAFTAR PUSTAKA

Chairiyah. (2014). Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Literasi*, 41–45

Gani, E. 2020. *Manusia Pendidikan dan Kebudayaan*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.

Hidayah, N. (2015). *Penanaman Nilai - Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar.2*, 15.

Irsyad, N. A. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 53 Makassar*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Istiqomah, S. (n.d.).*Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu Tahun 202*. 179.

Julianto, I. R., & Semarang, U. N. (2023). *M a s l i q*. *3*, 251–260.

Julianto, I. R., & Umami, A. S. (2023). Peranan Guru Dalam Pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Samasta*, 208–2016. Retrieved from https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/208-216

Kementerian Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah,Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. 2010. Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama

Mardiyah, M. (2018).Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Komunika*. 1(2), Article 2. Https://Doi.Org/10.24042/Komunika.V1i2.4750

Mardiyah, M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Komunika*. 1(2), 210–233. Https://Doi.Org/10.24042/Komunika.V1i2.4750

Najir, R. (n.d.). Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2017. 129.

Nirwana, N. (2019). Upaya Peningkatan Kemampuan Guru dalam Mempersiapkan RPP Di Tk Al Mustafa Kota Jambi. *Jurnal Literasiologi*, *1*(2), 16. https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i2.34

Nurasyia. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa.* Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Puspitasari, E. (Juli- Desember 2014). Pendekatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Edueksos Vol III No 2*, 45-57.

Primayana, K. H. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *5*(1), 50–54. https://doi.org/10.37329/cetta.v5i1.1542